

ANALISIS SEMANTIK PADA PENAMAAN DIRI MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI

Windo Dicky Irawan¹

Windo.dicky.irawan@stkipmktb.ac.id

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Semantic Analysis Research on the Self-Naming of the fourth semester of Physical Education Study Program at the University of Muhammadiyah Kotabumi University sourced from the names of students in the academic year 2018/2019 in class A (morning). Muhammadiyah University Kotabumi is a Muhammadiyah College (PTM) in North Lampung district which has interesting meanings in the students' self names. Based on the findings of the analysis, there are elements of naming from Javanese language and culture, naming that uses elements of foreign languages (English, Arabic, Scottish), and from the combined elements of the names of parents or descendants in these names. This is the basis for researchers to study, especially those related to the language of elements and meanings contained in the name of the fourth semester Physical Education Study Program students at Muhammadiyah University, Kotabumi. Understanding of the language of the elements and types of meaning can be known based on language as forming elements of student names and the types of meanings contained therein.*

Keywords: *semantic, Self-Name, Physical Education*

Abstrak: Penelitian Analisis Semantik pada Penamaan Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani semester empat Universitas Muhammadiyah Kotabumi ini bersumber dari nama-nama mahasiswa tahun akademik 2018/2019 di kelas A (pagi). Universitas Muhammadiyah Kotabumi merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang ada di Kabupaten Lampung Utara memiliki makna-makna yang menarik dalam nama diri mahasiswanya. Berdasarkan hasil temuan analisis, terdapat unsur penamaan dari bahasa dan budaya Jawa, penamaan yang menggunakan unsur bahasa Asing (Inggris, Arab, Skotlandia), dan dari unsur gabungan nama orangtua atau keturunan dalam nama tersebut. Hal ini yang menjadi dasar untuk mengkaji, terutama yang berkaitan dengan bahasa unsur dan makna yang terdapat dalam nama diri mahasiswa Prodi Penjas semester empat di Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Pemahaman bahasa unsur dan jenis makna ini dapat diketahui berdasarkan bahasa sebagai unsur pembentuk nama mahasiswa dan jenis makna yang terdapat di dalamnya.

Kata Kunci: Semantik, Nama Diri, Prodi Penjas

I. PENDAHULUAN

Kajian semantik yang dilakukan terhadap mahasiswa asal UMKO pada Program Studi Pendidikan Jasmani berpijak dari teori semantik tentang nama diri. Kridalaksana (2008) mengemukakan bahwa

kajian semantik dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) bagian struktur bahasa yang berkaitan dengan makna ungkapan dan juga struktur makna suatu wicara dan (2) sistem dan penganalisisan arti dan makna dalam suatu bahasa pada umumnya. Apabila

dikhususkan lagi, semantik juga memberikan naungan teori terhadap nama diri, tepatnya dalam penamaan orang. Pembahasan uraian di atas terdiri atas enam, yakni: (1) pengertian penamaan yang oleh Poerwadarminta (2007) didefinisikan sebagai kata untuk menyatakan sebuah panggilan atau penyebutan seseorang, sebuah barang, dan tempat, 2) jenis penamaan yang oleh Chaer (2009:44) dijabarkan menjadi delapan belas, yakni peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, penamaan baru, pengistilahan, dan pendefinisian pada sebuah nama; (3) bentuk-bentuk penamaan yang oleh Soeharno dk dipadankan dengan bentuk-bentuk nama diri pada masyarakat Jawa terdiri atas empat, yakni pemilihan sebuah kata untuk penamaan diri, pengertian sebuah nama pada diri, jumlah kata dalam nama diri, dan susunan kata dalam nama diri; (4) jenis makna nama; (5) tujuan pemakaian nama diri; (6) dan bahasa pada nama diri.

Dari enam teori tersebut, diambil dua teori dalam penelitian ini yang menyangkut nama diri mahasiswa UMKO, yakni (1) bahasa unsur nama diri pada mahasiswa semester empat prodi pendidikan Jasmani di Universitas Muhammadiyah Kotabumi? dan (2) jenis makna nama diri pada mahasiswa prodi semester empat

pendidikan Jasmani di Universitas Muhammadiyah Kotabumi?

Di UMKO belum ada penelitian nama diri yang dilakukan kepada mahasiswanya. Sebelumnya, beberapa peneliti melakukan terhadap masyarakat Jawa di antaranya penelitian yang berjudul *Kajian Semantik Penamaan Nama Diri Pedagang di Pasar Jatibarang dan pasar Brebes* yang dilakukan oleh Dian Setyarini pada tahun 2003. Untuk itulah, dilaksanakan penelitian berjudul Analisis Semantik pada Penamaan Diri Mahasiswa UMKO di Program Studi Pendidikan Jasmani semester empat Universitas Muhammadiyah Kotabumi ini.

Pemilihan judul dan rumusan masalah dalam penelitian ini berangka dimulai dari keunikan yang ditunjukkan data. Mengingat posisi Universitas Muhammadiyah Kotabumi berada di wilayah Kabupaten Lampung Utara yang masyarakatnya beraneka ragam suku dan budaya. Oleh karena itu, tampak akulturasi dalam hal penamaan diri yang berhasil dihimpun dalam data penelitian.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut. Pertama, bagaimana bahasa unsur nama diri pada mahasiswa prodi pendidikan Jasmani di semester empat Universitas Muhammadiyah Kotabumi? Kedua, bagaimana jenis makna nama diri pada

mahasiswa prodi Pendidikan Jasmanidi semester empat Universitas Muhammadiyah Kotabumi?

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Metode deskriptif merupakan penjabaran berdasarkan fakta yang ada sehingga menghasilkan paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 2017). Objek penelitian ini berupa daftar nama mahasiswa UMKO yang tengah menempuh studi di Program studi Pendidikan Jasmani semester empat. Sumbernya berupa data tertulis berasal dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani semester empat sebanyak 12 mahasiswa yang tersebar di berbagai daerah Kabupaten Lampung Utara.

Data tersebut diolah dengan menggunakan tabel analisis data sesuai rumusan masalah yang diajukan, yakni bahasa unsur nama diri dan jenis makna nama diri. Selanjutnya, dilakukan pendeskripsian menggunakan paparan yang dinyatakan menggunakan kalimat (kualitatif).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian kajian semantik nama diri mahasiswa Prodi Penjas semester empat Universitas Muhammadiyah Kotabumi terdapat unsur kebudayaan Jawa, penamaan

yang menggunakan unsur bahasa asing (Inggris, Arab, Skotlandia), dan unsur penamaan dari gabungan orangtua atau keturunan.

Tabel 1.1 Makna Nama Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	Makna
1	Aegya → Nazella →	Laut terpencil (Turkey)
2	Riska → Susi Ana →	Rezeki Wanita dari Inggris
3	Winda → Safitri →	Pengambilan nama dari orangtua di bulan Idul Fitri
4	Kelvin → Maulana →	Sungai di Skotlandia Pelindung (Arab)
5	Adinda → Tri Ayu →	Adik perempuan Nomor urut ke-3 yang cantik (ayu:Jawa)
6	Putri Indah Lestari →	Wanita yang indah selamanya
7	Tia → Syahdini →	Dewi Syah: nama nenek Ayah (Moersyah) Din: nama Ayah (Syafarudin) Ni: nama nenek dari

		ibu (Rusmini)
8	Isvan → Isdryan →	Nama Ayah Gabungan nama ibu, kakek, dan nenek.
9	Budi → Isnanto	Baik/akhlak Bijaksana
10	Diki → Pradana →	Laki-laki (Jerman) Kaya, dermawan
11	Lingga → Putra →	Kekuasaan (Jawa) Laki-laki
12	Atyas → Gilang → Ramadhan→	Hati Cahaya (Jawa) di bulan Ramadhan (Arab) / puasa.

Pembahasan

Bahasa Unsur Nama Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani di Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Nama memiliki tiga arti, yakni (1) kata untuk memanggilseseorang (tempat, barang, binatang, dsb); (2) gelar; sebutan; dan (3) kemasyhuran; kebaikan (keunggulan); kehormatan' (KBBI, 2007). Istilah linguistik, nama lebih dikenal dengan istilah pada nama diri atau *proper name/proper noun* yang memiliki arti

'nama seseorang, sebuah tempat, atau benda' (Kridalaksana, 2008). Disebutkan oleh Palmer (1981) nama juga disebut sebagai *proper nouns* yang bisa digunakan sebagai nama orang, aspek, dan benda yang memiliki makna tertentu. Nama dijadikan identitas bagi pemiliknya untuk membedakannya dengan orang lain, sehingg sebagai sebuah identitas bagi tiap orang, terkadang nama memiliki sebuah makna tertentu.

Berikut analisis bahasa unsur nama diri yang terdapat dalam nama-nama mahasiswa UMKO di Program Studi Pendidikan Jasmaniyang meliputi tiga unsur, yakni (1) penamaan berdasarkan dari bahasa Arab, (2) penamaan berdasarkan dari bahasa Jawa, dan (3) penamaan berdasarkan dari bahasa Jerman. (4) penamaan dari bahasaSkotlandia, dan penamaan dari bahasa Inggris.Kelimitya terdapat dalam pembahasan sebagai berikut.

Penamaan Berdasarkan Bahasa Arab

Dari 12 data yang dianalisis, terdapat4 nama yang menggunakan unsur bahasa Arab. Keempat nama tersebut, yakni (1) Winda **Safitri**, (2) **Riska** Susiana, (3) Kelvin **Maulana**, dan (4) Atyas Gilang **Ramadhan**

Ciri pemeluk agama Islam yang taat antara lain adalah di dalam melaksanakan ibadah perilaku sehari-hari, juga termasuk dalam pemakaian nama diri yang baik, yang

dicontohkan pada ajaran Islam. Nama yang dipakai oleh para pemeluk agama Islam mengambil kata-kata yang berasal dari bahasa Arab. Adapun makna dari keempat nama mahasiswa tersebut yang memiliki unsur dari bahasa Arab adalah sebagai berikut.

1. **Winda Safitri.**

Nama mahasiswa di atas terdapat kata *fitri* yang bermakna ‘suci’ dalam bahasa Arab. Pemberian nama tersebut dilatar- belakanginya oleh waktu kelahiran, yaitu pada hari raya umat Islam Idul Fitri.

2. **Riska Susiana.**

Nama mahasiswa di atas terdapat kata ‘Riska’ yang digunakan untuk penyebutan wanita, sedangkan pria biasanya menggunakan nama ‘Riski. Makna nama ‘Riska’ yang ada pada mahasiswa tersebut bermakna ‘rezeki’ dalam bahasa Arab. Pemberian nama kepada anak tersebut diharapkan orangtua agar memiliki karakter yang sesuai dengan makna nama.

3. **Kelvin Maulana.**

Nama mahasiswa di atas terdapat kata ‘Maulana’ bermakna ‘pelindung’ dalam bahasa Arab. Pemberian nama tersebut diinginkan oleh orang tua agar makna nama tersebut melekat pada anaknya.

4. **Atyas Gilang Ramadhan.**

Nama mahasiswa di atas terdapat kata ‘Ramadhan’ bermakna ‘bulan suci

umat Islam untuk menunaikan ibadah puasa’ dalam bahasa Arab. Pemberian nama tersebut dilatarbelakangi oleh waktu kelahiran mahasiswa tersebut, yaitu pada hari bula suci Ramadhan saat umat Islam menunaikan ibadah puasa.

Penamaan Berdasarkan dari Bahasa Jawa

Dari 12 data yang dianalisis, sebanyak 3 nama yang berdasarkan unsur bahasa Jawa. Ketiga nama tersebut, yakni (1) Adinda Tri **Ayu**, (2) **Budi** Isnanto, (3) Atyas **Gilang** Ramadhan. Adapun makna dari ketiga nama mahasiswa tersebut yang memiliki unsur dari bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

1. **Adinda Tri Ayu.**

Nama mahasiswa di atas terdapat kata ‘Ayu’ bermakna ‘cantik’ dalam bahasa Jawa. Pemberian nama kepada anak tersebut diharapkan orangtua agar memiliki karakter yang sesuai dengan makna nama. Adapun makna lengkap dari nama tersebut adalah ‘adik perempuan nomor tiga yang cantik’.

2. **Budi Isnanto**

Nama mahasiswa di atas terdapat kata ‘Budi’ bermakna ‘baik/bijaksana’ dalam bahasa Jawa. Pemberian nama kepada anak tersebut diharapkan orangtua agar memiliki karakter yang sesuai dengan makna nama. Adapun

makna lengkap dari nama tersebut adalah ‘Anak laki-laki yang memiliki kebaikan dan kebijaksanaan’.

3. Atyas **Gilang** Ramadhan

Nama mahasiswa di atas terdapat kata ‘Gilang’ bermakna ‘Cahaya’ dalam bahasa Jawa. Pemberian nama kepada anak tersebut diharapkan orangtua agar memiliki karakter yang sesuai dengan makna nama.

Jenis Makna Nama Diri pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Bahasa merupakan salah satu perangkat komunikasi yang memiliki peranan besar dalam kehidupan pada diri manusia. Studi bahasa merupakan peristiwa budaya. Dilihat dari gejala bahasa, bahasa itu bersifat dinamis atau berubah-berubah dari masa ke masa. Bahasa akan tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas persepsi manusia terhadap dunia sekitarnya dan pribadinya. Dengan demikian, bahasa sangat berpengaruh besar sebagai alat komunikasi manusia. (Djajasudarma, 2017:32) seiring dengan kemajuan zaman, manusia di dalam memberikan nama kepada anaknya tidak sembarang atau asal-asalan. Nama merupakan doa dan harapan orang tua terhadap anak. Orang tua dalam memberikan nama akan mencari kata-kata yang mempunyai makna yang baik. Mulai

dari nama yang bermakna nama orangtua, bermakna urutan, bermakna singkatan, dan bermakna sebuah tempat. Pada umumnya masyarakat UMKO dalam memberikan nama pada anaknya, kata-kata yang digunakan diambil dari bahasa asing (Arab, Inggris, Skotlandia), serta bahasa Indonesia.

Pemakaian nama diri juga dengan harapan memiliki sifat yang baik sesuai dengan makna dari nama tersebut, misalnya: Susilo, nama anak laki-laki dengan harapan mempunyai budi pekerti yang baik.

Pemakaian nama diri dengan harapan mempunyai sifat baik, hal tersebut tampak dalam konstruksi nama mahasiswa Prodi Penjas UMKO, seperti nama ‘Budi Isnanto’ yang memiliki makna ‘anak laki-laki dengan harapan mempunyai budi pekerti yang baik. Konstruksi nama Diki Pradana bermakna ‘anak laki-laki yang memiliki sifat dermawan’, Lingga Putra yang bermakna ‘anak laki-laki yang memiliki kekuasaan’, Riska Susiana yang bermakna ‘anak perempuan yang dianggap sebagai pembawa rezeki’, dan Atyas Gilang Ramadhan bermakna ‘anak laki-laki yang memiliki hati bercahaya seperti cahaya di bulan Ramadhan’.

Pemakaian nama diri juga ada yang bermakna pada suatu tempat dengan harapan memiliki sifat yang baik sesuai dengan fungsi tempat tersebut. Pada Prodi Penjas semester empat UMKO ditemukan

konstruksi nama Kelvin Maulana bermakna ‘sebuah sungai yang ada di negara Skotlandia yang menjadi pelindung bagi orang lain’.

Nama yang diambil dari Nama Orang tua

Selain itu ada pula orang tua yang dalam memberikan nama kepada anaknya mengambil dari namanya atau keturunan dari kakek dan nenek. Nama yang diambil dari nama orangtua atau keturunan, yaitu nama Winda Safitri yang diketahui setelah mahasiswa tersebut diwawancarai, ia mengaku nama Winda diambil dari nama ibunya. Nama Isvan Isdryan juga diambil dari nama orang tua dan keturunan. Setelah diwawancarai dengan yang bersangkutan, nama Isvan diambil dari nama orang tua, dan Isdryan diambil dari gabungan nama kakek dan neneknya.

Nama yang Bermakna Urutan

Dianawati (1998) nama yang bermakna urutan kelahiran adalah urutan kelahiran dalam lingkungan saudara kandung. Dengan kata lain, urutan kelahiran itu menyatakan anak yang keberapa dalam keluarga. Dalam bahasa Jawa komponen kata yang bermakna urutan adalah eka bermakna ‘satu’, dwi bermakna ‘dua’, tri bermakna ‘tiga’. Selain itu komponen kata yang bermakna urutan, yaitu *alfa* abjad pertama dalam bahasa Yunani. Komponen

kata *beta* juga bermakna urutan kedua dalam bahasa Yunani. Mahasiswa Prodi Penjas UMKO di semester empat terdapat nama Adinda Tri Ayu, yang bermakna ‘nama anak perempuan ketiga yang cantik’. Kata ‘Tri’ bermakna urutan ketiga dalam bahasa Jawa.

IV. PENUTUP

Orangtua di dalam memberikan nama kepada anaknya tidak sembarang atau asal-asalan. Nama merupakan doa dan harapan orang tua terhadap anak. Orang tua dalam memberikan nama akan mencari kata-kata yang mempunyai makna yang baik. Nama diri pada mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani semester empat Universitas Muhammadiyah Kotabumimengambil dari penamaan bahasa Asing (Arab, Inggris, dan Skotlandia), bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia. Pemakaian nama diri pada mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani semester empat UMKO memberikan kesan bahwa pemilihan sebuah nama diri untuk seseorang tidak terlepas dari beberapa hal. Hal tersebut meliputi tempat dan lingkungan seseorang.

Selain itu, pemilihan nama diri untuk seseorang tidak terlepas dari kelaziman, kesesuaian dengan seseorang yang akan memakai nama itu, dan bahasa setempat. Jenis makna nama diri pada mahasiswa Prodi Pendidikan Penjas semester empat

Universitas Muhammadiyah Kotabumi, yang dalam pemilihan nama untuk seseorang tidak ditentukan secara asal jadi saja. Pemilihan nama selalu dilakukan dengan mempertimbangkan satu atau beberapa hal, yakni makna nama diri. Sebagai identitas seseorang, kata nama diri tidak selamanya dapat membedakan orang yang satu dengan orang yang lainnya. Penamaan diri padamahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani semester empat

Universitas Muhammadiyah Kotabumi kadang-kadang dipakai oleh beberapa orang yang berbeda. Dengan demikian, nilai keidentitasan nama diri bagi tiap-tiap orang tidak selalu dapat dijelaskan ciri pembedanya. Namun, secara umum ada sebuah ciri pembeda pokok yang selalu terdapat pada tiap nama diri, yaitu penanda jenis kelamin laki-laki atau penanda jenis kelamin perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2017). *Semantik 1, Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Setyarini, Dian. (2003). *Kajian Semantik Penamaan Nama Diri Pedagang di Pasar Jatibarang dan pasar Brebes*. Penelitian tidak diterbitkan.
- Sudaryanto. (2017). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University.